



## Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Muamalat KC Bengkulu

Anis Tri Handayani <sup>1)</sup>; Eka Sri Wahyuni <sup>2)</sup>; Yunida Een Fryanti <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati  
Sukarno Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [anishandayani129@gmail.com](mailto:anishandayani129@gmail.com); <sup>2)</sup> [ekasricurup@gmail.com](mailto:ekasricurup@gmail.com); <sup>3)</sup> [yunindaf.een@gmail.com](mailto:yunindaf.een@gmail.com)

### How to Cite :

Handayani, A. T., Wahyuni, E. S., Fryanti, Y. E. (2022). Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Muamalat KC Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2) . doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

### ARTICLE HISTORY

Received [26 Mei 2022]

Revised [23 Juni 2022]

Accepted [16 Juli 2022]

### KEYWORDS

Good Corporate  
Governance, Bank  
Muamalat

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Good Corporate Governance pada Bank Muamalat KC Bengkulu. Pada tata kelola perusahaan yang baik (GCG) didalamnya terdapat prinsip- prinsip yang di implementasikan dalam bentuk pelaksanaan umumnya di setiap perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini dibangun dengan keyakinan bahwa dengan diterapkannya GCG pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki pengelolaan manajemen yang baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya peranan penting antara penerapan GCG dengan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan praktek GCG, dimana dengan penerapan prinsip GCG sesuai dengan prinsip syariah maka implementasinya terhadap pelaksanaan GCG menjadi terarah dan menjadi lebih baik dari tahun ke tahun sehingga menjadi motivasi perusahaan dalam melakukan penerapan dan pemahaman mengenai GCG secara umum serta berdasarkan prinsip syariah juga sangat penting diterapkan pada setiap individu yang bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diamanahkan oleh Bank Muamalat KC Bengkulu agar tercapainya visi, misi, budaya dan kode etik perusahaan menurut islam, serta lembaga yang mengawasi.

### ABSTRACT

*This study aims to determine how the implementation of Good Corporate Governance at Bank Muamalat KC Bengkulu. In good corporate governance (GCG), there are principles that are implemented in the form of general implementation in every Islamic banking in Indonesia. This research was built with the belief that with the implementation of GCG in a company, the company has good management. In this study the authors used a descriptive qualitative approach. Based on the results of this study, it can be concluded that there is an important role between the implementation of GCG and the inhibiting and supporting factors in the implementation of GCG practices, where by applying the principles of GCG in accordance with sharia principles, the implementation of GCG implementation becomes focused and becomes better from year to year so that it becomes a motivation. the company in implementing and understanding GCG in general and based on sharia principles is also very important to be applied to each individual who is responsible for the tasks that have been mandated by Bank Muamalat KC Bengkulu in order to achieve the vision, mission, culture and code of ethics of the company according to Islam, as well as institutions who is supervising.*

## PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi, perkembangan serta pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia begitu meningkat sampai tahun 2014 jauh diatas rata-rata perkembangan asset bank konvensional. Tetapi kedudukan perbankan syariah tidak signifikan sebab sampai 2016 saja memiliki total asset 366 triliun sama dengan pangsa pasar berjumlah 5,12%. Sepanjang ini kinerja keuangan bank syariah secara totalitas masih lebih rendah dibanding dengan kinerja perbankan konvensional. Riset menampilkan jika Good Corporate Governance (GCG) berdampak positif terhadap prestasi operasional yang dicapai oleh bank. Diisyarati dengan terus meningkatnya jumlah pelayanan di bank syariah serta bertambahnya ragam produk menimbulkan pelaksanaan GCG pada perbankan syariah diharapkan terus berarti.

Saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997, Good Corporate Governance yang biasa diketahui pelaksanaan cara mengelola perusahaan dengan baik menjadi topik yang populer di Indonesia. Dampak negatif pelaksanaan Corporate Governance menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi buruk pada masa itu. Untuk bangun dari kemunduran tersebut Indonesia wajib memperbaiki cara mengelola pemerintahan, perusahaan pemerintah dan perusahaan swasta. Upaya yang dilakukan untuk menerapkan prinsip GCG yaitu dengan cara mengelola diseluruh lini masyarakat.

Secara menyeluruh Good Corporate Governance berkaitan dengan komponen yang menciptakan penghasilan yang sesuai antar karyawan pada suatu perusahaan sehingga mereka puas. Menurut Monks, Good Corporate Governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder. Meningkatnya kebutuhan praktek mengelola usaha atau praktek GCG maka akan semakin kompleks suatu aktivitas perusahaan.

Sekarang ini banyak berkembang bank syariah. Bank syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Bank Islam di Indonesia seperti halnya juga di negara Islam lainnya melalui liku-liku yang panjang. Diawali dengan perjuangan tokoh-tokoh pemikir muslim, kemudian disusul dengan perjuangan praktisi-praktisi ekonomi dan secara organisatoris peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) cukup besar. Setelah adanya rekomendasi dari lokakarya Majelis Ulama Indonesia tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua (Bogor) pada tanggal 19-22 Agustus 1990, yang kemudian diikuti dengan diundangkannya UU No. 7 Th 1992 tentang perbankan di mana perbankan bagi hasil mulai diakomodasi, maka pada tahun 1995 berdirilah Bank Muamalat yang merupakan Bank Islam (bank dengan sistem syariah) pertama di Indonesia. Sukses yang diraih Bank Muamalat serta keinginan-keinginan bank-bank konvensional untuk juga membuka perbankan dengan sistem syariah dengan kebijakan pemerintah merubah dan menyempurnakan UU No. 7 Th 1992 menjadi UU No. 10 Th 1998 tentang 3M.

## LANDASAN TEORI

### **Pengertian Good Corporate Governance**

Secara bahasa, Good Corporate Governance berasal dari bahasa Inggris, yaitu good yang berarti baik, corporate berarti perusahaan dan governance artinya pengaturan. Secara umum, istilah good corporate governance diartikan dalam bahasa Indonesia dengan tata kelola perusahaan yang baik. Secara Istilah, definisi GCG menurut Syakhroza adalah suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis atau produktif dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Good Corporate Governance Menurut Bank Indonesia dalam PBI nomor 11/33/PBI/2009, Good Corporate Governance, yang selanjutnya disebut GCG, adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggung jawaban (responsibility), profesional (professional), dan kewajaran (fairness).

Definisi Good Corporate Governance menurut Bank Dunia yaitu aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggung jawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). GCG merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para share holders khususnya, dan stake holders pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

### **Good Corporate Governance Berbasis Syariah**

Adapun model Corporate Governance dalam perspektif Islam, terdapat beberapa studi yang telah dilakukan khususnya pada lembaga keuangan Islam. Studi tersebut mengacu pada model tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip konsultasi yang menegaskan bahwa semua stakeholder memiliki tujuan yang sama, yaitu tauhid atau keesaan Allah. Dalam konteks Islam, kepentingan stakeholder bukan hanya seputar return finansial atau memaksimalkan keuntungan, tetapi kepentingan tersebut juga meliputi unsur etika dan syariah. Perusahaan Islam memiliki nilai Corporate Governance yang berbeda dengan konsep Corporate Governance barat. Sebagai dasar iman Islam adalah tauhid. Prinsip tauhid menurunkan konsep khilafah dan keadilan atau keseimbangan. Prinsip keseimbangan sosial dalam konteks ekonomi memberikan yang terbaik pada produksi, konsumsi, distribusi. Dalam konteks ini, kebutuhan dan kesejahteraan anggota perusahaan merupakan prioritas pertama di atas individu.

### **Bank Syariah**

Bank Syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah, seperti dijelaskan berikut:

1. Bank Umum Syariah atau yang disingkat BUS adalah Bank Syariah yang dalam menjalankan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional (BUK) yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah/atau unit syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif, karena metode deskriptif adalah metode untuk meneliti suatu kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, hubungan antara masalah yang diteliti.

Penelitian ini memiliki sistem yang menghasilkan informasi sebagai kata-kata yang mencerahkan, gambar, dan bukan angka, dari individu atau praktik yang dapat dilihat. Sepanjang garis ini, laporan pemeriksaan akan berisi kutipan untuk menguraikan laporan. Informasi tersebut berasal dari pembicaraan dengan naskah, catatan lapangan, laporan individu, catatan atau pemberitahuan, dan arsip otoritas lainnya.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki tiga tahap yaitu :

- a. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.
- b. Penyajian data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Muamalat KC Bengkulu**

Good Corporate Governance atau tata Kelola manajemen yang baik diterapkan oleh Bank Muamalat KC Bengkulu guna meningkatkan kinerja seluruh karyawan dan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan visi dan misi yang telah dimiliki bisa dipertahankan bahkan bisa dikembangkan serta menemui penyelesaian masalah- masalah yang terkait dalam penerapan Good Corporate Governance pada Bank Muamalat KC Bengkulu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis sebagai berikut :

Berikut jawaban dari Meki Junaidi selaku Branch Sales Support di Bank Muamalat KC Bengkulu mengenai pemahaman Good Corporate Governance. Good Corporate Governance adalah proses manajemen yang baik, tugas dan tanggung jawab. Good Corporate Governance (GCG) mulai diterapkan pada Bank Muamalat KC Bengkulu yaitu sejak adanya peraturan dari Bank Indonesia bagi Bank Umum Syariah untuk melindungi stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang- undangan dan menerapkan prinsip keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas dan professional.

Untuk aspek transparency (keterbukaan) di Bank Muamalat KC Bengkulu menurut M. Wahyu Wibowo selaku Relationship Manager bahwa penerapan transparency telah dilaksanakan sesuai aturan yang berlaku, seperti laporan – laporan ke kantor pusat sudah dilaporkan sesuai dengan prosedur dan tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan. Nasabah juga bisa mengakses neraca dan laporan keuangan yang sudah diaudit tergantung kepentingan yang diinginkan. Serta sistem kerja, kebijakan dan laporan kinerja perusahaan sudah dilaporkan ke Bank Indonesia, kantor pajak dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Untuk aspek responsibility (tanggung jawab), menurut Diah Permata Sari selaku Customer Service mengatakan bahwa Bank Muamalat KC Bengkulu sudah patuh terhadap segala regulasi yang diberikan Bank Indonesia dan Fatwa Dewan Pengawas Syariah, sudah mengupayakan kesejahteraan karyawannya dengan memberikan fasilitas jaminan social dan Kesehatan serta sudah menyalurkan dana zakat, infaq, sedekah sesuai dengan ketentuan. Untuk kesejahteraan karyawan Bank Muamalat KC Bengkulu ini biasanya mereka dibuat senyaman mungkin untuk bekerja di Bank Muamalat ini. Artinya dari kesejahteraan disini adalah tanggung jawab manajemen pada

kenyamanan kerja setiap karyawannya. Seperti fasilitas yang memadai dikantor, akses internet yang cepat, dan fasilitas lainnya.

Untuk aspek independency (independensi), menurut Meki Junaidi selaku Branch Sales Support mengatakan bahwa Bank Muamalat KC Bengkulu bebas dari pengaruh dan intervensi oleh pihak manapun. Karena semua mengacu pada ketentuan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan regulator mengacu pada Bank Indonesia, menyatakan tidak menerima hadiah berupa apapun serta menjamin kerahasiaan data nasabah. Bank Muamalat KC Bengkulu ini juga tidak menerima hadiah dari siapapun kecuali dari Bank Indonesia, bisa seperti penghargaan.

Untuk aspek fairness (kewajaran) menurut M. Wahyu Wibowo selaku Relationship Manager mengatakan bahwa Bank Muamalat KC Bengkulu sudah memperhatikan kepentingan stakeholders mengenai rasio bagi hasil. Serta sudah mempertimbangkan pelaksanaan reward dan punishment untuk karyawan yang berprestasi ke kantor pusat karena kantor pusatlah yang berwenang menyetujuinya.

Untuk aspek accountability (akuntabilitas), menurut Diah Permata Sari selaku Customer Service berpendapat bahwa karyawan Bank Muamalat KC Bengkulu sudah melakukan job description sesuai pedoman perilaku Code of Conduct (CoC). Karyawan yang melanggar sistem dan ketentuan akan diberikan sanksi dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP) pada bank yang berupa sanksi administratif. Bagi karyawan yang melanggar akan langsung diberi teguran. Bisa jadi pada saat briefing, bisa jadi di ruangan manajer yang biasanya hanya membahas dan di tegur secara tertutup. Hal itu biasanya terkait masalah yang lumayan, namun sejauh ini masih bisa diatasi.

### **Good Corporate Governance Berdasarkan Prinsip Syariah yang diterapkan Bank Muamalat KC Bengkulu**

Berdasarkan wawancara kepada Meki Junaidi selaku Branch Sales Support, Bank Muamalat KC Bengkulu telah menerapkan dengan baik Shiddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh pada setiap kegiatan pada bagian kerjanya masing-masing. Hal ini diterapkan di awal ketika menetapkan kebijakan-kebijakan terkait rekrut karyawan baru. Perekrutan akan melihat tingkah laku, etika serta latar belakang pada calon karyawan agar sesuai dengan visi dan misi bank. Menerapkan prinsip syariah ini sendiri agar terjaganya kepercayaan oleh seluruh stakeholder dan menjaga nama baik Bank Muamalat KC Bengkulu ini sendiri di mata masyarakat dan yang menaunginya seperti Bank Indonesia, OJK dan Dewan Syariah Nasional (DSN).

M. Wahyu Wibowo selaku Relationship Manager mengatakan tanggung jawab pada prinsip Amanah oleh seluruh karyawan yang mengabdikan pada Bank Muamalat KC Bengkulu berjalan dengan baik. Hanya saja terkadang fasilitas yang memadai ternoda sama oknum-oknum yang pemalas dan ceroboh. Misalnya adanya karyawan yang ceroboh dalam penyimpanan data, atau ada laporan-laporan penting yang hilang dan sebagainya. Namun kendala seperti itu tidak bisa di elakan karena manusia tempat salah dan khilaf.

Berikut ini secara ringkas prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam perspektif islam sebagai berikut :

1. Keadilan (fairness). Keadilan adalah setiap keputusan yang diambil senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham mayoritas. Atau dengan kata lain memberikan perlindungan kepada saham minoritas dan stakeholder lainnya dari rekayasa dan transaksi yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Ketika Nabi Muhammad SAW menjadi kepala negara di Madinah, beliau telah mengikis habis transaksi-transaksi dari segala macam praktek dagang yang mengandung unsur-unsur penipuan, riba, judi, ketidakpastian, keraguan, pengambilan untung yang berlebihan, dan pasar gelap.
2. Transparansi (Transparency). Transparansi adalah buah dari sikap yang jujur, dan kebohongan adalah bagian dari sikap kebohongan. Perusahaan yang tertutup biasanya karena ada hal yang tidak ingin diketahui publik. Bisa bermakna negatif bisa juga semata-mata karena rahasia perusahaan. Perusahaan yang tidak transparansi dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang telah melakukan kebohongan publik. Karena itu, transparansi menjadi sangat urgen dalam

membangun Good Corporate Governance. Transparansi atau sikap jujur adalah bagian dari prinsip-prinsip muamalah islami.

3. Tanggung jawab (Responsibility). Tanggung jawab adalah bahwa selain bertanggung jawab untuk menjalankan perusahaan kepada pemegang saham, direksi dan komisaris serta jajarannya juga bertanggung jawab kepada stakeholder lainnya, termasuk karyawan dan masyarakat. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mematuhi hukum dan ketentuan/peraturan yang berlaku. Amanah (tanggung jawab) menjadi misi setiap muslim, karena seorang muslim halnya dapat menjumpai yang Maha benar dalam keadaan ridha dan diridhai, karena setiap muslim harus menepati amanat yang telah dipikulkan kepadanya. Sekumpulan individu dengan tanggung jawab yang tinggi akan melahirkan masyarakat yang kuat, karena dilandasi oleh saling percaya antar anggotanya. Sifat amanah memainkan peranan yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa tanggung jawab, kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur.
4. Akuntabilitas (accountability). Akuntabilitas adalah bahwa terciptanya sistem pengendalian yang efektif. Didasarkan atas distribusi dan keseimbangan kekuasaan di antara anggota direksi, pemegang saham, komisaris, dan pengawas. Akuntabilitas hanya dapat dilakukan bagi mereka yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Fathanah (kecerdasan, intelektualitas) sebagaimana dijelaskan pada sifat-sifat seorang leader merupakan syarat mutlak untuk memperoleh predikat Good Corporate Governance suatu perusahaan
5. Independency. Independensi atau profesionalisme merupakan salah satu kata kunci dari bisa atau tidak terlaksananya komitmen pihak manajemen mengoptimalkan nilai pemegang saham, serta menurunkan resiko perusahaan. Karena itu, muamalat islami sangat concern dengan profesionalisme. Ketika Nabi Syu'aib mencari manajer profesional untuk menjalankan perusahaannya, putrinya yang tercinta mengajukan calon sosok pemuda yang Qawi yang artinya kuat/profesional yaitu Musa a.s. Kemampuan pemimpin perusahaan untuk mengoptimalkan profit melalui efisiensi dan profesional operasional perusahaan adalah bagian dari kemampuan profesionalisme seorang pemimpin. Karena itu, konsep kepemimpinan dalam Islam sangat memperhatikan kemampuan dalam memberikan tugas dan tanggung jawab. Karena ini akan berpengaruh pada komitmen yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya.

Sebagaimana bank syariah harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar serta bisnis syariah harus dikelola secara benar, terstruktur dan sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan. Yang mana dalam hal ini pelaksanaannya adalah dalam rangka tata kelola bank yang baik dengan memperhatikan prinsip syariah.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Muamalat KC Bengkulu**

Meki Junaidi selaku Branch Sales Support mengatakan bahwa Sejauh ini masalah-masalah yang terjadi pada Bank Muamalat KC Bengkulu masih bisa diatasi dengan cara demokrasi dengan mencari titik tengah dari setiap problem yang dialami karyawan dalam menjalankan tugas, dan tidak mempengaruhi margin perusahaan. Kalau dikatakan faktor pendukung agar penerapan Good Corporate Governance ini bisa sukses menurut saya yang terpenting itu komunikasi yang baik dari seluruh karyawan dan pengawasan yang ekstra. Karena dengan adanya pengawasan dari pihak audit yang efektif dalam perusahaan untuk meminisir setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi. Sedangkan faktor penghambatnya biasanya sering terjadi di luar perusahaan, seperti kurang efektifnya nasabah dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sehingga menyulitkan karyawan kami dalam menyelesaikan tugasnya.

Faktor pendukung penerapan Good Corporate Governance, M. Wahyu Wibowo selaku Relationship Manager mengatakan bahwa sistem audit (pemeriksaan) pada Bank Muamalat KC Bengkulu yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi. Hal ini sangat dibutuhkan pada setiap lembaga supaya tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai margin yang ditargetkan.

Untuk faktor penghambat dalam penerapan Good Corporate Governance di Bank Muamalat KC Bengkulu ini Diah Permata Sari selaku Customer Service mengatakan bahwa respon yang tidak cepat tanggap dari kantor pusat apabila ada rencana pembelian peralatan besar sering terhambat dari kantor pusat. Apalagi jika dalam hal administrasi.

Demi mencapai visi dan misi suatu perusahaan sangat bergantungnya pada penerapan Corporate Governance pada setiap pihak manajemen atau organisasi. Namun pada penerapan Good Corporate Governance juga tidak lepas dari beberapa faktor yang menjadikan penerapan itu berjalan dengan lancar maupun faktor yang menjadi penghambat pada kelancaran tata kelola manajemen setiap perusahaan. Berikut faktor pendorong dan Faktor penghambat dalam penerapan Good Corporate Governance.

Faktor Pendukung dalam hal penerapan Good Corporate Governance pada perusahaan atau bank, terdiri atas:

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang dimaksud adalah beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan Good Corporate Governance, di antaranya:

1. Terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya hukum yang konsisten dan efektif.
2. Dukungan pelaksanaan Good Corporate Governance dari sektor publik atau Lembaga pemerintahan yang diharapkan dapat pula melaksanakan Good Governance dan Clean Government menuju Good Government Governance yang sebenarnya.
3. Terdapatnya contoh pelaksanaan Good Corporate Governance yang tepat (best practices) yang dapat menjadi standard pelaksanaan Good Corporate Governance yang efektif dan profesional. Dengan kata lain, semacam benchmark (acuan).
4. Terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan Good Corporate Governance di masyarakat. Ini penting karena lewat sistem ini diharapkan timbul partisipasi aktif berbagai kalangan masyarakat untuk mendukung aplikasi serta sosialisasi Good Corporate Governance secara sukarela.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya sebagai prasyarat keberhasilan implementasi Good Corporate Governance terutama di Indonesia adalah adanya semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik dengan perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja. Bahkan dapat dikatakan bahwa perbaikan lingkungan publik sangat mempengaruhi kualitas dan skor perusahaan dalam implementasi Good Corporate Governance.

### **Faktor Internal**

Maksud faktor internal adalah pendukung keberhasilan pelaksanaan praktek Good Corporate Governance yang berasal dari dalam perusahaan.

Beberapa faktor dimaksud antara lain:

1. Terdapatnya budaya perusahaan (corporate culture) yang mendukung penerapan Good Corporate Governance dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di perusahaan.
2. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai Good Corporate Governance.
3. Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah- kaidah standar Good Corporate Governance.
4. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi.
5. Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap derap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.

Adapun faktor penghambat penerapan Good Corporate Governance adalah sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi kegagalan dalam penerapan Good Corporate Governance diantaranya tidak adanya acuan dalam penerapan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip ekonomi Islam.
2. Faktor Internal. Faktor internal yang dimaksud adalah beberapa faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang sangat mempengaruhi kegagalan penerapan Good Corporate Governance diantaranya tidak terdapat struktur garis kewenangan dan tanggung jawab baku yang integritas dalam struktur organisasi perusahaan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara untuk penelitian ini, maka dapat diuraikan di bawah ini mengenai Penerapan Good Corporate Governance (GCG), prinsip-prinsip syariah, dan faktor pendukung dan penghambat pada Bank Muamalat KC Bengkulu.

Dari tiga informan di atas dapat dilihat beberapa pendapat mengenai pada Bank Muamalat KC Bengkulu yang telah memahami arti dari mulai diterapkan pada Bank Muamalat KC Bengkulu serta penerapannya dalam mencapai visi dan misi bank. Good Corporate Governance (GCG) mulai diterapkan pada BNI Syariah Cabang Bengkulu yaitu sejak adanya peraturan dari Bank Indonesia. Dalam hal ini, peraturan oleh kantor pusat yang kemudian diturunkan ke kantor-kantor cabang untuk dilaksanakan. Setelah peraturan itu keluar, maka wajib bagi seluruh karyawannya untuk menerapkan peraturan tersebut tanpa terkecuali. Peraturan itu keluar apabila ada salah satu kantor cabang yang melakukan pelanggaran. Maka, seluruh kantor cabang Muamalat yang ada di Indonesia juga ikut melaksanakan peraturan tersebut. Tujuannya agar semua kantor cabang syariah mengetahui pelanggaran maupun peraturan yang harus dilaksanakan.

Dari tiga informan di atas dapat dilihat beberapa pendapat mengenai prinsip – prinsip Good Corporate Governance seperti *transparency, accountability, responsibility, independency*, dan *fairness* telah diterapkan dengan baik walaupun adanya beberapa kendala seperti yang dikatakan M. Wahyu Wibowo selaku Relationship Manager yaitu terdapat kecerobohan beberapa oknum, kurangnya keefektifan laporan kepada atasan. Namun kendala tersebut tidak bisa di hindari karena manusia tempat salah dan khilaf.

Dalam penerapan Good Corporate Governance pada Bank Muamalat KC Bengkulu ini telah diterapkan dengan benar walaupun ada beberapa masalah yang terjadi baik itu dari dalam bank ataupun dari luar bank. Namun setiap masalah untungnya tidak terlalu serius dan masih bisa terselesaikan. Dengan kesesuaian syariah dalam penerapan Good Corporate Governance ini telah diterapkan dengan semaksimal mungkin untuk terus menuju perbaikan-perbaikan setiap kekeliruan terhadap kinerja sekaligus etika pada setiap individu yang bertanggung jawab pada Bank Muamalat KC Bengkulu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Bank Muamalat KC Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) merupakan kode etik bagi perseroan yang berisi aturan untuk proses manajemen yang baik, tugas dan tanggung jawab.

1. Penerapan serta pemahaman Good Corporate Governance atau tata kelola manajemen yang baik telah diterapkan di lapangan. Akan tetapi pada penerapannya masih terdapat masalah-masalah yang untungnya masih bisa diatasi dengan cara profesional dan demokrasi, untuk menjaga dan mengembangkan kemajuan Bank Muamalat serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu ini.
2. Kesesuaian prinsip syariah pada Good Corporate Governance di Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu sudah sesuai antara teori dan kenyataan di lapangan. Adapun penerapan Good Corporate Governance pada Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu dalam hal kebijakan



dalam mengambil keputusan merekrut karyawan baru sesuai dengan apa yang disampaikan informan dengan kenyataan dilapangan.

3. Dalam penerapan Good Corporate Governance pada Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu:
  - a. Faktor Pendukung.
    1. Keakuratan dan keterbukaan dalam menciptakan komunikasi yang baik dari seluruh karyawan
    2. Pengawasan yang ekstra. Karena dengan adanya pengawasan dari pihak audit yang efektif dalam perusahaan untuk meminilisir setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi.
  - b. Faktor penghambat
    1. kurang efektifnya nasabah dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sehingga menyulitkan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya.
    2. Kurang efektifnya penerapan keterbukaan dalam pelaporan Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu ke kantor pusat dikarenakan kurang cepat tanggapnya karyawan melakukan pelaporan ke operasional tertentu. Biasanya sering terjadi pada bagian marketing atau pembiayaan.

#### Saran

1. Bagi lembaga keuangan, bahwa setiap lembaga menyadari pentingnya diterapkannya Good Corporate Governance (GCG) dengan maksud untuk membangun dan melaksanakan tata kelola yang baik dalam perusahaan di setiap operasionalnya. Begitu juga dengan prinsip- prinsip syariah yang mendukungnya juga tidak kalah penting seperti halnya Good Corporate Governance (GCG). Karena prinsip- prinsip syariah sangat berpengaruh pada kepatuhan dalam agama islam, untuk meningkatkan kepatuhan pada bank syariah pada umumnya dan pada Bank Muamalat KC Bengkulu khususnya.
2. Bagi pihak akademik UINFAS Bengkulu umumnya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah khususnya. Agar kiranya penelitian ini dapat menjadi sebuah pembelajaran dan sangat berguna dalam segala hal informasi yang menyangkut penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan prinsip- prinsip syariah yang mendukung dalam perbankan syariah terutama yang diterapkan oleh Bank Muamalat KC Bengkulu.
3. Bagi pembaca, agar bisa mengetahui penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan prinsip-prinsip syariah yang mendukung yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah atau perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya. Serta menambah pengetahuan masyarakat umum dalam mengetahui operasional yang diterapkan dalam lembaga perbankan syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syakkroza. 2008. Corporate Governance, Sejarah dan Perkembangan, Teori, Model dan Sistem Governance serta Aplikasinya pada Perusahaan BUMN. Jakarta : Lembaga Penerbitan FEUI.
- Aditya Putra. 2016. "Studi Komparatif Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia". Jurnal Hasil Riset Vol.23 No.2.
- Arbaina Siti Endang. 2012. " Penerapan Good Corporate Governance pada Perbankan Syariah". Jurnal Akuntansi AKUNESA, Vol.1 No.1.
- Astuti, N.M.M. 2014. "Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akutansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan". Jurnal Akutansi Universitas Udayana, Vol.9 No.2.
- Badawi Ahmad, 2018. " Pengaruh Good Corporate Governance dan Intelektual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perbankan Indonesia". Jurnal JDM, Vol.1 No.2.

- Faisol, Indracahya, dkk. 2017. "The Effect Of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size and Profitability On Earning Management". *Jurnal Profita*, Vol.10 No.2.
- Furqoni Astri. 2014. "Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.4 No.1.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Akutansi Perbankan Syariah*. Jakarta : Predana Media.
- Halimatusadiah, Elly. 2014. "Analisis Penerapan Good Corporate Governance dalam mengoptimalkan Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol.2 No.1.
- Haris Abdul. 2015. "Good Corporate Governance (GCG) dalam Perbankan Syariah". *Jurnal Akutansi dan Pajak*. Vol.16 No.01.
- Hasan Nurul Ichsan. 2014. "Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)". Jakarta : Press Grup
- Hasan Syntia Ayu Kurnia. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9 No.8.
- Ihsan Dwi Nur'aini. 2016. "Kualitas Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia serta Pengaruhnya pada Kinerja Keuangan". *Jurnal Ekonomi Islam* Vo.7 No.2.
- Jumansyah, dkk. 2013. "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* Vol.2 No.1.
- Iskandar Bintang Kusnardani, dkk. 2015. "Analisa Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal". *Jurnal Ilmu & Riset*, Vol. 4 No.1.
- Klapper dan Innesa. 2004. "Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets". *Journal of Corporate Finance*. Vol. 10 No.5.
- Kusuma Dewi Retno. 2012. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol.2, No.1.
- Kusumastuti Sari, dkk. 2007. "Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.9 No.2.
- Malahayati, Rina. 2020. "Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Kutacane". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.8 No.1.
- Moleong, Lezy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariyyah Modern*. Yogyakarta : ANDI.
- Nugroho, Any. 2015. *Hukum Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Njatrijani Rinitami, dkk. 2019. "Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan". *Jurnal Gema Keadilan*, Vol.6 Edisi 3.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009. Tentang Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah. Diakses pada April 2022.
- Permata Diah Nurrisa Indah. MUA Dhiyah make up "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal InFestasi*, Vol.8 (2012).
- Purnomo Hadi, dkk. 2018. "Intellectual Capital Approach a Better Corporate Governance of Sharia Banking", *Jurnal Iqtishadia*, Vol.11 No.1.
- Rode Capry Dudellah, dkk. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal OSF Preprints*.
- Sawitri Putu Putri, dkk. 2018. "Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.23 No.2.
- Wadiah Siti. 2015. "Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009". *Jurnal Nisbah* Vol.1 No.2.
- Wahyudin, Zarkasyi. 2008. *Good Corporate Governance*. Bandung : Afabeta.
- Zahrawani Dewi Rizki, dkk. 2021. "Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan pengaruh terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol.7 No.3.